

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA USAHA TANI KOPI DI MUARA JAYA
II KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023**

¹ Bahru Rosyid,² Jam Jam,³ Afif Arrosyid
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Product, coffee, at Muara Jaya II,
West Lampung

***Correspondence Address:**

2024@gmail.com

Abstract: Coffee commodities have become a livelihood for most people living in West Lampung. In general, in Muara Jaya II, the production factors owned by farmers tend to be limited while productivity must be increased. Production factors owned and used in coffee farming efficiently. By knowing the optimal use of production factors, maximum profit can be achieved with the use of the smallest cost. The formulation of the problem in this study is: What are the factors that affect production in coffee farming? and what is the view of Islamic economics on the factors affecting production in coffee farming in Muara Jaya II, Sugarcane Plantation District, West Lampung? This study aims to know and analyze the factors that affect production in coffee farming and to know and analyze Islamic economic views on factors that affect production in farming.

This research is a field research with primary data and secondary data. Data collection in this study used observation, interview and documentation methods. The analysis method used is qualitative analysis method.

The results showed that the factors that affect the production of coffee farming in Muara Jaya II Village include: Capital, labor, natural resources (SDA), and entrepreneurs. In addition, according to the Islamic economic view, among these production factors that are very influential are capital factors where the capital used is borrowed capital, so that the lending party takes opportunities and benefits for themselves instead of mutual benefits

PENDAHULUAN

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kawasan perkebunan Lampung Barat merupakan contoh perkebunan terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan Perkebunan kopi yang menjadi percontohan bagi Provinsi Lampung dan dalam tingkat Nasional. Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Lampung Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat merupakan sentral produksi kopi di provinsi Lampung. Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat umumnya didominasi oleh rumah tangga petani yang kurang dikelola dengan baik. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani di Kabupaten Lampung Barat bergantung

pada hasil produksi tersebut. Semakin rendah produksi kopi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.(Hidayat 2019)

Produksi adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsinya. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan

keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya) maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak yang mampu menghasilkannya.(Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Menurut Griffin, faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usaha tani untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam menggunakan faktor-faktor produksi usaha tani yang mempunyai.(Amelia, Manurung, and Purnomo 2022)

hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usaha tani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam perusahaan

usaha tani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi. Hal ini berarti peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi. Berdasarkan kenyataan dilapangan dalam kegiatan budidaya kopi diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan usahatani. Utamanya dalam saat panen agar hasil panen bisa optimal maka penggunaan tenaga kerja harus ditingkatkan. Kurang maksimalnya penggunaan tenaga kerja disebabkan karena kurangnya penggunaan tenaga kerja upahan mengingat pada umumnya petani di Muara Jaya II memiliki lahan sendiri. Disamping itu upah tenaga kerja luar keluarga tergolong mahal utamanya pada saat panen raya sehingga petani berpikir perlu. (Abidin 2017)

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Faktor produksi modal yang digunakan petani pada saat ini bisa dikatakan kurang memiliki manajemen yang baik.

Meskipun petani di desa Muara Jaya II mengibaratkan semua uangnya habis lari ke kebun hanya untuk biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida tetapi macam serta tingkat teknologi yang digunakan masih rendah yang tentunya berpengaruh terhadap produksi kopi. Selain itu, saat ini gotong royong dalam pertanian di desa Muara Jaya II sudah

hampir luntur tapi setidaknya disana masih ada beberapa petani yang mengenal "sistem gantian" dalam proses pertanian, meskipun tidak semua dilaksanakan dengan gotong royong

KERANGKA TEORITIK

Produksi Dalam Ekonomi Islam

1. Definisi Produksi Dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion).

2. Faktor-Faktor Produksi dalam Islam

a. Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad mudharabah serta musyarakah. (Silaningsih and Utami 2018)

Melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaksud dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kita bertaubat, yaitu tidak melakukan transaksi dan mengambil sisa riba, maka perang tidak akan terjadi. Dan kita boleh mengambil

pokok harta dari mereka. Dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan kita tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapatkan modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberi kelonggaran sebagaimana termaksud surat berikutnya

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Islam mendorong umatnya

untuk bekerjadan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar R.A ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud AS mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar R.A ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud AS

mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan

d. Wirausahawan

Dalam sistem ekonomi Islam, organisasi sebagai faktor produksi yang mempunyai ciri-ciri yaitu pertama, dalam ekonomi Islam produksi lebih didasarkan pada equity based (kekayaan) daripada loan based (pinjaman). Kedua sebagai akibatnya, pengertian keuntungan biasanya mempunyai arti yang luas dalam kerangka ekonomi karena dalam sistem ekonomi Islam tidak mengenal bunga.

3. Fungsi Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:

B. Produksi dalam Konvensional

1. Pengertian Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah

“komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa.

Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (flow concept), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. (Apriyani 2022)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi. 57 Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input.

Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (factors of production), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Para ekonom sudah lama berfokus pada empat faktor produksi: tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya

informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud.

Menurut Griffin produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksi yaitu: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) sumber daya fisik, (4) organisasi, pengusaha atau wirausahawan. 61 Sadono Sukirno pun berpendapat sama seperti Griffin yaitu faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan (Marwan and Rahman 2022).

Teori

Pengertian Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin. Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, yaitu:

Ekstensifikasi merupakan peningkatan produktivitas dengan cara menambahkan sejumlah faktor produksi yang digunakan. Intensifikasi dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.

Rasionalisasi merupakan peningkatan produktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari:

- 1) Mekanisme merupakan menjadi sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern.
- 2) Spesialisasi melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja.
- 3) Standarisasi membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk

4. Jenis Teori Produksi

a. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan, teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

b. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, contoh yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal, di contohkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya; yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya.⁶⁶

c. Teori Biaya

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi (Warisno 2020).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Suharsimi 2020)

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan

objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya”. Untuk memperoleh data ini penyusun mengadakan penelitian pada Kua Kecamatan Belitang Ogan Komerling Ulu Timur (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

Perbedaan utama sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi islam terletak pada cara sistem dalam mengelola faktor-faktor produksinya, yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan disuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II dapat dilihat dari beberapa faktor (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan wirausahaan). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tidak sesuai dengan teori Mubyarto yang menyatakan dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sehingga dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pada kenyataannya petani kopi di Muara Jaya II banyak menggunakan modal pinjaman dibandingkan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud adalah modal yang berasal dari bos

kopi yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam usaha kopi seperti pembelian pupuk, pestisida, dan yang lainnya.

Sehingga keuntungan yang didapat oleh petani tidak banyak karena digunakan untuk mengembalikan modal asing tersebut. Sebagai contoh para petani di Desa Muara Jaya II, yang tidak mampu mengembalikan uang atau modal yang dipinjamkan, maka mereka harus tetap menjual hasil kopinya kepada tengkulak dan dibeli dengan harga yang murah. Dalam hal ini petani kopi banyak dirugikan hanya memberikan keuntungan kepada salah satu pihak, dan pihak yang lain dirugikan.

2. Tenaga Kerja

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah (sebagai kepala keluarga), istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu dalam pembersihan tunas kopi, pembersihan rumput, pengangkutan pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa petani di desa Muara Jaya II banyak petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) sebanyak 56 orang dari 88 responden, banyak petani kopi yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar tenaga kerja luar keluarga, biasanya tenaga kerja dalam keluarga ini sistemnya gantian atau sering disebut dengan gotong royong, sehingga biaya atau modal yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 32 orang dari 88 responden yang ada.

Petani kopi biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas, sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menggarap kopinya sendiri, sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan kopinya dipercayakan kepada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk digarap.

Meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tetapi masyarakat di desa Muara Jaya II lebih memilih untuk memanen kopinya dengan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja luar keluarga yang tidak merawat pohon kopi dengan benar, seperti untuk mendapatkan penghasilan yang banyak tenaga kerja luar keluarga mengambil kopi yang masih muda meskipun kopi yang masih muda sangat banyak tetapi dengan cara pengambilan kopi seperti itu akan menurunkan harga jual kopi. Sehingga petani kopi lebih memilih untuk menggarap kopinya sendiri atau menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibandingkan menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Hal ini yang menjadi alasan bagi masyarakat dalam pengambilan kopi dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam proses pengambilan kopi, tenaga dalam keluarga lebih baik, harga jual pun akan mahal dan hasil produksi juga akan meningkat.

Kemudian perjanjian kerjasama bagi hasil pertanian kopi sudah dilakukan secara turun menurun oleh masyarakat desa Muara Jaya II. Pemilik tanah yang memiliki lahan yang luas, biasanya tidak mampu untuk menyadap kopinya sendiri, untuk pemilik lahan menawarkan kepada orang lain untuk menggarap lahan kopi miliknya dengan cara bagi hasil, selain itu

ada pula pihak yang menawarkan diri kepada pemilik tanah untuk dapat mengelola tanah pertanian kopi yang dimilikinya.

Adanya kerja sama bagi hasil pertanian tersebut diharapkan mampu memperbaiki keadaan perekonomian petani khususnya bagi para petani yang hanya bekerja sebagai penggarap kopi. Praktik kerja sama bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat desa Muara Jaya II sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kerja sama bagi hasil tersebut memberikan dampak yang positif bagi para penggarap kopi, karena dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut bisa meningkatkan pendapatan para penggarap kopi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan, jika kebutuhan tersebut dapat mencukupi dengan baik maka masyarakat desa Muara Jaya II dapat hidup sejahtera

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.

Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja

Di desa Muara Jaya II, menurut monografi desa, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi dan sebagai buruh tani, mereka berusaha

memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang tersedia disana seperti tanah, yaitu dengan cara mengelola lahan kopi untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha, agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikit pun. Pada proses pelaksanaannya, para petani yang ada di desa Muara Jaya II sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam islam, dimana yang melakukan kerja sama tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam menggarap kebun kopi sehingga dapat memberikan hasilnya, dalam kerja sama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap yang dikelola adalah tanah milik sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II diantaranya:
 - a) Faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi kopi adalah modal pinjaman dan modal sendiri.
 - b) Tenaga kerja, yang sering digunakan dalam faktor produksi kopi adalah tenaga kerja dalam keluarga.
 - c) Sumber daya alam (SDA), menunjukkan bahwa luas tanah yang digarap petani kopi di Desa Muara Jaya II merupakan variabel yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, dan
 - d) Wirausahawan dalam produksi kopi belum berjalan dengan baik dimana

para petani kopi masih belum mampu mengembangkan atau mengelola hasil kopinya, dikarenakan keterbatasan biaya, dan teknologi yang ada di Desa Muara Jaya II.

2. Menurut pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

a) Faktor modal, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan hasil petani kopi, hanya saja peranan modal tidak digunakan secara sepenuhnya digunakan dalam produksi kopi di Desa Muara Jaya II.

b) Tenaga kerja, sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu prinsip tauhid dan ketuhanan.

c) Tanah, semakin luas tanah yang digarap oleh petani, maka produksi kopi akan meningkat serta masyarakat akan sejahtera, dan

d) Wirausahawan, dalam faktor produksi kopi di Desa Muara Jaya II belum sepenuhnya sesuai dengan syariat islam, dimana di Desa Muara Jaya masih belum bisa mengembangkan hasil panen kopinya

REFERENCES

- Abidin, Achmad Anwar. 2017. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 87–99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. 2022. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21 (2): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Apriyani, Nurwinda. 2022. "The Math Educator." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 3 (1): 40–46.
- Hidayat, Rahmat. 2019. "Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)." *Journal of Da'wah and Communication Studies* 1 (2): 33–43. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>.
- Marwan, Marwan, and Abdur Rahman. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Perilaku Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bima." *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (01): 15–23. <https://doi.org/10.56842/pendidikdas.v3i01.113>.
- Silaningasih, Endang, and Putri Utami. 2018. "PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PRODUK OLAHAN MAKANAN RINGAN." *JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 9 (2): 144. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1382>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php)

p%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.

Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.

Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.